

Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Percaya Diri dan Disiplin Anak di SMP Negeri 2 Dringu

Ayu Wulandari^{1*}, Widodo²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: ayu.22068@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low level of self-confidence and discipline among students at SMP Negeri 2 Dringu, who still exhibit a passive attitude, lack courage to express opinions, and suboptimal adherence to school rules. Scouting extracurricular activities, as part of non-formal education, are seen as having the potential to shape student character, particularly in enhancing self-confidence and discipline. Therefore, this study aims to describe the management of scouting extracurricular activities and their impact on improving student self-confidence and discipline. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques included in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. The research subjects included the principal, scout leaders, scout trainers, administrative staff, and students. The results indicate that the management of scouting extracurricular activities at SMP Negeri 2 Dringu has been systematically implemented through planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating. Scouting activities, which are conducted routinely, participatory, and experience-based, foster active student involvement. That impact of this management is evident in the increased self-confidence of students, characterized by their courage to speak up, express their opinions, and demonstrate their social interaction skills. Furthermore, student discipline has also improved, demonstrated by adherence to rules, punctuality, and responsibility in participating in activities.

Keywords: Management, scouting extracurricular activity, self-confidence, discipline, non-formal education

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat percaya diri dan disiplin peserta didik di SMP Negeri 2 Dringu yang masih menunjukkan sikap pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum optimal dalam mematuhi aturan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai bagian dari pendidikan nonformal dipandang memiliki potensi dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam meningkatkan percaya diri dan disiplin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta dampaknya dalam meningkatkan percaya diri dan disiplin peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, pembina pramuka, pelatih pramuka, tenaga administrasi, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Dringu telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara sistematis. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan secara rutin, partisipatif, dan berbasis pengalaman mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dampak dari pengelolaan tersebut terlihat dari peningkatan rasa percaya diri peserta didik, yang ditandai dengan keberanian tampil, berpendapat, serta kemampuan berinteraksi sosial. Selain itu, disiplin peserta didik juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan ketepatan waktu, dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: Pengelolaan, ekstrakurikuler pramuka, percaya diri, disiplin, pendidikan nonformal

Accepted: 2026-05-01

Published: 2026-05-06

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang ada di Indonesia, pendidikan nonformal dilaksanakan secara terencana, sistematis, fleksibel, dan berlangsung di luar sistem pendidikan formal (sekolah). Pendidikan nonformal berperan sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap. Bentuk pendidikan nonformal yang biasanya diselenggarakan di lingkungan sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan sebagai wadah untuk

mengembangkan minat, bakat, hobi, kepribadian, serta kreativitas peserta didik. kegiatan ini memiliki fungsi sebagai pelengkap dan penguat dari pembelajaran formal yang berfokus pada bidang akademik. Sebagai bentuk pendidikan nonformal, ekstrakurikuler memiliki ciri khasnya tersendiri yaitu, fleksibilitas dalam metode belajar, waktu, serta bentuk pembelajarannya. Pembelajaran ekstrakurikuler tidak hanya dilaksanakan di dalam ruang kelas, akan tetapi melalui kegiatan secara langsung yang dapat menambah pengalaman peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama antar tim, disiplin, dan percaya diri. Misalnya dalam kegiatan pramuka, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab, kepemimpinan, dan bersosialisasi. Ekstrakurikuler berkontribusi untuk pengembangan diri peserta didik baik untuk minat, bakat, maupun karakter diri (Eli Masnawati dkk., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, masih banyak ditemukan peserta didik di SMP Negeri 2 Dringu menunjukkan tingkat percaya diri dan disiplin yang rendah. Kondisi ini menjadi salah satu hal penting yang perlu menjadi perhatian pihak sekolah, khususnya pada pembentukan karakter melalui kegiatan nonformal seperti ekstrakurikuler pramuka. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berperan untuk menambah ilmu pengetahuan peserta didik saja, namun juga untuk membentuk nilai percaya diri dan disiplin. Rendahnya percaya diri pada peserta didik dapat dilihat dari tingkah laku dalam proses pembelajaran maupun kegiatan nonakademik. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik masih menunjukkan keraguan saat menyampaikan pendapat. Percaya diri merupakan sikap positif yang ada pada seseorang terhadap kondisi dirinya sendiri serta lingkungan sekitar dan membuat ia bisa melakukan keinginan dirinya meskipun memiliki resiko. Kepercayaan diri yang dimiliki merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi masalah. Ketika rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik lemah, maka peserta didik cenderung pasif dan tidak berani untuk mengambil keputusan (Mustofa & Arisandi, 2021).

Disiplin rendah juga menjadi fenomena yang cukup dominan di SMP Negeri 2 Dringu. Berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak peserta didik yang belum mematuhi aturan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Beberapa peserta didik datang ke sekolah dengan atribut yang tidak lengkap, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya disiplin sebagai bentuk tanggung jawab pada aturan yang telah ditetapkan oleh guru. Sikap disiplin tersebut harusnya dimiliki oleh peserta didik, bentuk kedisiplinan peserta didik yaitu tertib dan teratur, tidak adanya pelanggaran yang menyebabkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain pelanggaran terhadap aturan berseragam, peserta didik juga masih sering terlambat datang ke sekolah maupun mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik datang telambat dan tidak hadir tanpa adanya alasan yang jelas. Keterlambatan dan ketidakhadiran ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang bertanggung jawab. Disiplin merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk bertanggung jawab dengan perbuatannya, patuh pada keputusan dan perintah, serta ketepatan menghargai waktu (Endriani dkk., 2022).

SMP Negeri 2 Dringu berupaya membentuk percaya diri dan disiplin peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang seimbang antara aspek akademik dan nonakademik. Sekolah ini tidak hanya mengandalkan kegiatan intrakurikuler atau pembelajaran sehari-hari di dalam kelas, akan tetapi juga menerapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Dringu dirancang untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik. Ekstrakurikuler juga bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter positif seperti tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, percaya diri, dan disiplin. Melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik saja, melainkan juga keterampilan sosial dan emosional. SMP Negeri 2 Dringu memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu ekstrakurikuler pramuka.

Pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi pemuda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota Masyarakat (Khairunnisa dkk., 2024). Ekstrakurikuler pramuka diselenggarakan dengan tujuan memberikan pembelajaran kepada peserta didik melalui pengalaman secara langsung tidak hanya dengan teori. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara nyata dengan mengikuti kegiatan pramuka, sehingga harapannya peserta didik dapat menjadi lebih percaya diri dan disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Dringu diwajibkan untuk peserta didik kelas 7. Jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka berjumlah 164, dengan 124 dari peserta didik kelas 7, dan 40 peserta didik gabungan dari kelas 8 dan kelas 9. Ekstrakurikuler pramuka memiliki berbagai kegiatan yang rutin dilaksanakan, yakni latihan pramuka yang rutin dilaksanakan setiap minggu sekali di hari Jum'at. Kegiatan lain yang diselenggarakan yaitu pengisian Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) seminggu sekali, bakti sosial, perkemahan yang dilaksanakan setahun sekali, serta penerimaan atau seleksi pengurus dewan penggalang.

George R. Terry (1972), dalam bukunya *Principles of Managemen* menyebutkan ada empat tahap yang harus dilakukan dalam melakukan pengelolaan atau manajemen program. Empat tahap manajemen tersebut yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Manajemen sangat penting untuk setiap program baik individu maupun kelompok dalam organisasi agar dapat mengetahui capaian tujuan yang diinginkan. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Dringu berjalan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Latihan berjalan rutin, namun efektivitas dalam mencapai tujuan pembentukan percaya diri dan disiplin sangat bergantung pada pengelolaan program yang dilakukan oleh pihak sekolah. Tahap perencanaan, sekolah perlu menyusun rencana kegiatan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. kegiatan yang dirancang harus menumbuhkan nilai percaya diri dan disiplin melalui kegiatan yang menyenangkan. Tahap pengorganisasian, pada tahap ini sekolah perlu mengelompokkan kebutuhan dari peserta didik. Pengelompokan bertujuan untuk membuat program yang sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Tahap pelaksanaan, kegiatan perlu dilaksanakan dengan konsisten, partisipatif, dan berbasis pada pengalaman agar peserta didik tidak hanya belajar secara teori saja melainkan juga dengan praktek. Peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan agar merasa memiliki tanggung jawab. Tahap terakhir yaitu pengawasan, dalam tahap pengawasan ini yang banyak dilibatkan yaitu pembina serta kepala sekolah. Tujuannya yaitu agar kepala sekolah dapat mengetahui bahwasanya program yang dijalankan sesuai dengan tahap perencanaan. Empat prinsip manajemen menurut George banyak digunakan sebagai bahan acuan dasar untuk memulai proses manajemen hingga memperoleh tujuan yang dapat disepakati (Syahputra & Aslami, 2023).

Pengelolaan ekstrakurikuler yang baik dengan kualitas program kegiatan yang baik akan mewujudkan peserta didik yang berkualitas. SMP Negeri 2 Dringu dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentunya juga perlu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selaras dengan penelitian yang berjudul "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman" membahas tentang pelaksanaan fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan ekstrakurikuler mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Pengelolaan program diperlukan evaluasi, dalam penelitian tersebut belum ada tahap evaluasi untuk program kegiatan ekstrakurikuler yang telah berjalan. Kegiatan ekstrakurikuler di dalam penelitian tersebut sudah rutin dilaksanakan. Namun meskipun kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu telah berjalan, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ini masih bersifat administratif dan belum berfokus pada pendidikan karakter dari peserta didik (Subarkah dkk., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk menghasilkan peserta didik yang percaya diri dan disiplin diperlukan pengelolaan kegiatan yang baik. Pengelolaan ini mencakup perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pengelolaan ekstrakurikuler pramuka terhadap peningkatan percaya diri dan disiplin anak di SMP Negeri 2 Dringu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang fungsi pengelolaan yang diterapkan pada pendidikan nonformal, serta menghasilkan model pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan percaya diri dan disiplin peserta didik yang bisa dijadikan acuan teoritis maupun praktis bagi pengembangan program sekolah lain.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bongdan dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan ataupun tulisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Rahmani dkk., 2023). Pendekatan ini memiliki ciri khas alami (*natural setting*), peneliti terlibat secara langsung pada konteks yang diteliti untuk memahami fenomena secara mendalam. Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini yaitu agar peneliti dapat menggambarkan secara jelas, lengkap, rinci, dan faktual proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Dringu. Pendekatan ini dipilih karena mampu menampilkan kondisi nyata di lapangan, termasuk bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka berkontribusi terhadap peningkatan percaya diri dan disiplin peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Dringu, Kabupaten Probolinggo. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan, pembina pramuka yang mengkoordinasikan program, pelatih ekstrakurikuler pramuka sebagai pelaksana teknis di lapangan, tenaga administrasi yang mengelola dokumen ekstrakurikuler, serta peserta didik kelas 7 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan mengalami dampak dari program tersebut. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan yang relevan dalam proses perencanaan hingga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara memungkinkan peneliti memahami perspektif para pihak yang terlibat, mengidentifikasi proses pengelolaan, serta menggali faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, meliputi kepala sekolah, pembina pramuka, pelatih pramuka, tenaga administrasi, dan peserta didik. Observasi dilakukan secara langsung dimana peneliti berperan sebagai pengamat yang mengikuti aktivitas di lapangan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi, situasi, dan praktik pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Dringu. Studi dokumentasi berperan sebagai pelengkap data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik ini membantu peneliti memperkuat temuan di lapangan dan memberikan informasi tambahan yang mungkin tidak tertangkap secara langsung selama proses pengumpulan data primer.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Miles, Huberman, dan Saldana dimana model analisa yang dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Riyanto dkk., 2023). Proses analisis data dilakukan dengan berkelanjutan mulai dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Uji keabsahan data dilakukan melalui empat kriteria utama, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi (Riyanto dkk., 2023). Keempat kriteria tersebut digunakan untuk menilai kepercayaan, keterterapan, konsistensi, serta objektivitas data yang diperoleh, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan gambaran valid mengenai fenomena yang diteliti. Uji kredibilitas dilakukan melalui

prolonged engagement, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, *referential adequacy checks*, dan *member check*. Uji transferabilitas dilakukan dengan menyajikan deskripsi yang jelas, rinci, dan lengkap mengenai konteks penelitian, karakteristik informan, serta proses pelaksanaan penelitian. Uji dependabilitas dilakukan melalui pengecekan seluruh tahapan penelitian melalui audit oleh dosen pembimbing untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai prosedur ilmiah. Sedangkan, uji konfirmabilitas dilakukan melakukan konfirmasi temuan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data, membandingkan kembali hasil analisis dengan data lapangan, serta melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan penguji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian yang mencakup pengelolaan ekstrakurikuler pramuka, peningkatan rasa percaya diri, dan peningkatan disiplin peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Dringu. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan secara terencana, terorganisir, dan berkelanjutan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kedisiplinan. Peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang signifikan, seperti keberanian dalam mengemukakan pendapat, kesiapan tampil di depan umum, serta kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab yang diberikan. Adapun hasil dan pembahasan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Percaya Diri dan Disiplin Anak

Pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah melibatkan berbagai pihak, antara lain kepala sekolah, pembina pramuka, pelatih, tenaga administrasi, dan peserta didik. Setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung terlaksananya ekstrakurikuler pramuka secara efektif. Berikut merupakan pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan percaya diri dan disiplin anak di SMP Negeri 2 Dringu.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 2 Dringu dilakukan melalui penyusunan program kerja yang meliputi penentuan jadwal latihan, jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, serta tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan pramuka. Perencanaan tersebut dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah, pembina, serta pelatih pramuka. Perencanaan disusun dengan mengacu pada visi misi sekolah sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Visi dan misi tersebut menjadi arah dalam merancang berbagai program yang akan dilaksanakan oleh sekolah, termasuk program yang akan dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka. Setiap kegiatan yang direncanakan tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak, disiplin, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Perencanaan adalah proses penetapan arah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan penentuan visi jangka panjang dengan penetapan keputusan yang bersifat mendasar, berdasarkan penetapan misi lembaga dalam mencapai tujuan (Nafia dkk., 2023). Perencanaan yang matang dapat membantu kegiatan terlaksana dengan sistematis dan memiliki pedoman yang jelas. Perencanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Dringu dilakukan secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, pembina pramuka, dan pelatih. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan bertujuan untuk memastikan bahwa program kegiatan yang disusun dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Proses perencanaan juga mempertimbangkan kebutuhan

peserta didik, kondisi sekolah, serta tujuan pendidikan yang ingin di capai melalui kegiatan pramuka. Proses perencanaan perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik sebagai subjek utama dalam kegiatan pendidikan (Iqbal, 2024).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Proses pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Dringu dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang terlibat. Pembagian tugas tersebut bertujuan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Pengorganisasian dalam pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Dringu yaitu dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam kegiatan. Pihak-pihak tersebut antara lain kepala sekolah, pembina, pelatih, dewan penggalang, serta peserta didik. Struktur organisasi ekstrakurikuler pramuka dirancang untuk memastikan kelancaran operasional dan epektifitas program kegiatan ekstrakurikuler.

Pembagian peran dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Dringu menunjukkan adanya kerja sama yang terstruktur antara berbagai pihak. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan serta pemantauan terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pengorganisasian yaitu mengatur, mengalokasikan, serta membagikan tugas kepada sumber daya lain untuk mencapai tujuan (Faiz dkk., 2024). Proses pengorganisasian memberikan setiap pihak peran dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Pengorganisasian terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab secara rinci dan sesuai dengan bidangnya masing-masing (Suardi dkk., 2023). Pembagian peran tersebut menunjukkan adanya kerja sama antar pihak dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan pembina, pelatih, dewan penggalang, serta peserta didik. Dalam tahap pelaksanaan pembina berperan mengarahkan peserta didik di awal kegiatan. Pelatih berperan dalam penyampaian materi atau melakukan praktik. Dewan penggalang berperan membantu pelatih pada saat penyampaian materi atau praktik. Peserta didik memiliki peran untuk melakukan dan mengikuti kegiatan sesuai dengan instruksi dari pelatih. Berbagai bentuk kegiatan kepramukaan diselenggarakan sebagai sarana pembelajaran di luar kelas yang bersifat edukatif, partisipatif, dan menyenangkan. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Jum'at dan rutin dilaksanakan dalam setiap minggunya.

Pelaksanaan merupakan tahap yang sangat penting dalam proses pengelolaan suatu program, karena pada tahap ini seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya diwujudkan dalam bentuk nyata. Pelaksanaan (*actuating*), merupakan salah satu fungsi pengelolaan untuk menjalankan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan meliputi usaha untuk mengarahkan atau memotivasi peserta didik serta melaksanakan kegiatan secara kolaboratif (Timpal, 2024). Tahap pelaksanaan menjadi indikator keberhasilan program, sebab pada tahap ini berbagai strategi, metode, serta sumber daya yang telah direncanakan mulai diterapkan secara langsung.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka menggunakan metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara penyampaian materi dan praktik di lapangan. Metode tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran kepramukaan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pengalaman langsung. Pramuka sebagai pendidikan nonformal berfokus pada pengembangan keterampilan dan kreativitas peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kebebasan berekspresi dan berkreasi sesuai kemampuan peserta didik (Salnabillah & Wiyoso, 2025). Tujuan utamanya tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tapi pada kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari (Irsalulloh & Maunah, 2023). Dalam proses penyampaian materi pelatih juga menyisipkan kegiatan permainan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Dringu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, yaitu dukungan pihak sekolah, peran aktif pembina dan pelatih, minat serta partisipasi peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari orang tua. Pihak sekolah menjadi faktor penting dalam menunjang keberlangsungan ekstrakurikuler pramuka. Dukungan tersebut ditunjukkan melalui keterlibatan kepala sekolah, pembina, serta guru dalam memberikan arahan, motivasi, serta fasilitas yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan.

Dukungan yang dilakukan oleh guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa menginternalisasikan nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari (Arianti dkk., 2024). Pembina dan pelatih memiliki tanggung jawab dalam membimbing peserta didik, menyampaikan materi kepramukaan, serta mengorganisasi berbagai kegiatan. Minat dan partisipasi peserta didik juga menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 2 Dringu. Peserta didik yang memiliki minat terhadap pramuka cenderung lebih aktif mengikuti latihan dan terlibat dalam berbagai kegiatan. Pembina memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat siswa melalui pendekatan yang komunikatif serta penyelenggaraan yang menyenangkan (Elsani dkk., 2025).

Pelaksanaan kegiatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program, tetapi juga oleh faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan. Faktor penghambat merupakan berbagai kondisi atau kendala yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan tidak selalu dapat berjalan optimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran ekstrakurikuler pramuka, yaitu perilaku dan motivasi peserta didik dan keterbatasan waktu pelaksanaan.

Beberapa peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang kondusif. Motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat mempengaruhi keaktifan dalam kegiatan latihan. Tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka tidak selalu berada pada kategori tinggi, karena masih terdapat sebagian peserta didik yang memiliki motivasi rendah (Anugrah dkk., 2024). Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Waktu latihan yang terbatas seringkali menyebabkan penyampaian materi dan kegiatan praktik tidak dapat dilakukan secara maksimal. Kegiatan pramuka dilaksanakan di luar jam pembelajaran sekolah, sehingga pelaksanaannya sangat bergantung pada ketersediaan waktu yang dimiliki oleh sekolah dan peserta didik (Wahidin dkk., 2026).

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, serta ketentuan yang telah diterapkan. Pihak yang bertanggung jawab dapat memantau jalannya kegiatan secara langsung, mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin muncul serta melakukan tindakan perbaikan apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai rencana. Pihak yang terlibat dalam tahap pengawasan ini yaitu kepala sekolah, pembina, dan pelatih. Ketiga pihak tersebut memiliki peran dalam memantau jalannya kegiatan, mengarahkan peserta didik, serta memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Pengawasan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Dringu dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemantauan secara langsung selama kegiatan, pemberian arahan dan bimbingan kepada peserta didik, serta penegasan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan ekstrakurikuler pramuka

berjalan sesuai rencana sekaligus mendukung peningkatan sikap percaya diri dan disiplin peserta didik.

Pengawasan merupakan salah satu tahapan dalam proses pengelolaan yang berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, dan ketentuan yang telah ditetapkan. Pengawasan (*controlling*), proses memantau dan menilai kegiatan yang sedang berjalan serta hasil yang telah dicapai untuk dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan (Kristiawan dkk., 2017). Pengawasan dalam ekstrakurikuler bertujuan untuk memantau jalannya kegiatan dan memastikan proses pembinaan terhadap peserta didik berjalan efektif. Pihak yang bertanggung jawab dalam pengawasan dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

Proses pengawasan ekstrakurikuler pramuka dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu kepala sekolah, pembina, dan pelatih. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengawasan menunjukkan adanya kerja sama yang baik dalam mengelola ekstrakurikuler (Herlina dkk., 2022). Kepala sekolah memiliki peran sebagai pengawas utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga berperan menjadi edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, dan motivator (Rumasukun dkk., 2024). Pembina berfungsi sebagai pengawas dan figur yang memberikan motivasi serta teladan bagi peserta didik. Sedangkan, pelatih bertugas untuk mengatur jalannya latihan, memastikan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib, serta memberikan arahan selama proses pembelajaran.

e. Evaluasi (*evaluating*)

Evaluasi dalam ekstrakurikuler pramuka dilakukan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program, keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, serta dampak kegiatan terhadap perkembangan sikap dan karakter peserta didik. Adanya evaluasi dapat membantu pihak yang terlibat dalam kegiatan mengetahui Tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan sekaligus mengidentifikasi kendala atau hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Evaluasi juga memberikan kesempatan bagi pembina dan pelatih untuk merefleksikan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sehingga dapat menentukan langkah-langkah yang lebih tepat dalam merancang kegiatan selanjutnya. Evaluasi ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Dringu dilakukan secara langsung setelah kegiatan latihan selesai dilaksanakan. Evaluasi terhadap latihan pramuka dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari upaya untuk menilai efektivitas dan memperbaiki pelaksanaan di latihan pramuka berikutnya.

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengelolaan kegiatan, karena berfungsi untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi berfungsi sebagai alat pengukur keberhasilan suatu program, refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan yang terjadi selama pelaksanaan. Evaluasi menjadi dasar penting untuk meningkatkan mutu organisasi karena memastikan setiap tindakan, kebijakan, dan strategi dijalankan secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan (Fausiah dkk., 2025). Evaluasi dalam ekstrakurikuler berfungsi untuk menilai keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi kendala yang muncul selama kegiatan, serta menentukan langkah perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pembina dan pelatih pramuka. Evaluasi berkelanjutan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas program pendidikan (Fatimah dkk., 2026).

Dampak Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak

Ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Aktivitas pramuka seperti latihan rutin, diskusi kelompok, praktik keterampilan, permainan, hingga kegiatan perkemahan membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebaya, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap peserta

didik yang awalnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Ekstrakurikuler pramuka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memimpin melalui pembagian tugas dalam regu dan partisipasi dalam latihan rutin. Pengalaman tersebut membantu peserta didik belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta berani mengambil keputusan.

Peningkatan percaya diri pada peserta didik tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yaitu metode pembelajaran yang diterapkan oleh pelatih selama kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan pelatih dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap proses kegiatan, sehingga peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai bagian yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan keberanian serta keyakinan peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki. Pelatih akan menyampaikan materi, kemudian dipertengahan penyampaian materi pelatih akan memberikan pertanyaan singkat sebagai bentuk interaksi antara pelatih dengan peserta didik. Interaksi tersebut yang kemudian memberikan dampak terhadap peningkatan percaya diri peserta didik, peserta didik akan lebih berani untuk berbicara dan menyampaikan pendapat.

Ekstrakurikuler pramuka berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan dan mendukung perkembangan sikap peserta didik, salah satunya adalah rasa percaya diri. Percaya diri merupakan kepercayaan akan kemampuan diri yang dimiliki dapat dimanfaatkan. Percaya diri juga sering diartikan sebagai keyakinan individu pada semua aspek kebutuhan yang dimiliki dan menjadikannya cara untuk mencapai tujuan (Nadhirah & Puspitasari, 2024). Percaya diri merupakan sikap yang menunjukkan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga berani tampil, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Albert Bandura memperkenalkan konsep percaya diri (*self efficacy*) sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam berorganisasi dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuannya. Bandura menegaskan bahwa percaya diri merupakan "keyakinan bahwa seseorang dapat mengeksekusi perilaku yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu pencapaian" (Zumeri, 2023).

Peningkatan rasa percaya diri peserta didik dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh pelatih selama kegiatan berlangsung. Pelatih berupaya mendorong keterlibatan aktif peserta didik dengan memberikan pertanyaan, mengajak peserta didik untuk berdiskusi, serta memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Bandura dalam penelitiannya pada tahun 1997 menegaskan bahwa persuasi verbal berfungsi sebagai penguat psikologis yang dapat mendorong individu berusaha lebih keras, mencoba kembali setelah gagal, dan mempertahankan motivasi saat menghadapi tantangan (Fatkhurrozak dkk., 2024). Guru, pembina, dan teman sebaya menjadi sumber utama yang dapat memberikan dorongan melalui kalimat positif di sekolah. Pada kegiatan ekstrakurikuler, persuasi verbal menjadi sarana strategis untuk membangun percaya diri peserta didik. Peserta didik yang mengalami keberhasilan secara berulang, persepsi terhadap kompetensi diri akan semakin kuat dan hal tersebut yang kemudian membentuk serta meningkatkan rasa percaya diri (Witak & Kusnanik, 2025). Faktor pengalaman keberhasilan dapat muncul melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik berhasil menampilkan keterampilan dalam latihan, memenangkan lomba, menyelesaikan proyek kelompok, atau mampu menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Dampak Pengelolaan EKStrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Disiplin Anak

Ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin peserta didik. Ekstrakurikuler pramuka tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan kepramukaan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, salah satunya yaitu disiplin. Pengelolaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai disiplin. Peserta didik sebelum

mengikuti ekstrakurikuler pramuka sering mengalami keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran, menggunakan seragam yang tidak sesuai ketentuan, dan kurang mendengarkan perintah dari pembina dan pelatih. Namun, setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka peserta didik mengalami peningkatan dengan tidak datang terlambat ke sekolah, mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal, menggunakan seragam dan atribut sesuai ketentuan sekolah, serta mengikuti instruksi dari pembina dan pelatih.

Peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan tersebut. Pihak yang terlibat antara lain, kepala sekolah, pembina, dan pelatih. Ketiga pihak tersebut memiliki peran saling melengkapi dalam membentuk serta menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik melalui pembinaan, pengawasan, serta pemberian arahan. Salah satu bentuk yang dilakukan adalah dengan memberikan penegasan terhadap aturan yang berlaku dengan memberikan konsekuensi yang bersifat mendidik. Konsekuensi yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah yakni mengajak peserta didik yang melanggar aturan untuk memilih sampah, selain efek jera konsekuensi tersebut juga dapat memperindah sekolah. Pemberian konsekuensi tersebut tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, pembina juga ikut mendukung dalam pemberian konsekuensi terhadap peserta didik yang tidak melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Konsekuensi yang biasanya diberikan oleh pembina berupa hafalan undang-undang atau bercerita di depan teman-teman. Konsekuensi tersebut dapat membuat peserta didik paham tentang aturan yang harus dilaksanakan dan konsekuensi yang akan didapat jika melanggar aturan. Konsekuensi juga diterapkan oleh pelatih, selain pembina dan kepala sekolah, pelatih juga memiliki cara tersendiri untuk memberikan konsekuensi terhadap peserta didik yang melanggar aturan. Pelatih membuat kesepakatan pada awal tahun saat pertama latihan pramuka. Pelatih dan peserta didik akan menentukan aturan apa saja yang harus ditaati serta konsekuensi yang akan didapat jika peserta didik melanggar aturan. Adanya perjanjian atau kesepakatan ini yaitu untuk menghindari adanya pelanggaran atau hal-hal tidak diinginkan selama latihan pramuka berlangsung. Pelatih akan memberikan teguran jika peserta didik melakukan satu kali pelanggaran, dan akan ada konsekuensi berupa hukuman jika melakukan pelanggaran secara berulang. Hukuman yang akan didapat sesuai dengan kesepakatan pada awal latihan pramuka. Hukuman yang biasanya diterapkan oleh pelatih yaitu peserta didik menghafal teori yang berkaitan dengan pramuka, peserta didik bercerita, serta hukuman secara fisik berupa *push up*.

Ekstrakurikuler pramuka memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik, salah satunya adalah sikap disiplin. Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan individu terhadap aturan, kemampuan mengendalikan diri, serta kesadaran untuk melaksanakan kewajiban secara tertib. Disiplin sebagai kompetensi internal yang memungkinkan peserta didik mengendalikan proses belajarnya secara aktif, sadar dan terarah melalui proses kognitif, metakognitif, motivasional, dan perilaku (B. Zimmerman, 1990). Disiplin diri dapat dilihat pada kemampuan peserta didik menetapkan tujuan akademik, merencanakan strategi untuk mencapainya, memonitor kemajuan belajar, dan melakukan evaluasi. Disiplin tidak hanya sekadar kepatuhan pasif terhadap instruksi guru, melainkan inisiatif dan pengendalian diri (B. J. Zimmerman, 2002). Disiplin dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk kebiasaan peserta didik agar mampu menghargai waktu, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Disiplin menurut B. F. Skinner muncul ketika perilaku yang diinginkan diberi penguatan sehingga peserta didik cenderung mengulang perilaku positif (Adhilah & Norazmi, 2025).

Peningkatan kedisiplinan peserta didik tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang terlibat dalam ekstrakurikuler pramuka. Kepala sekolah, pembina, dan pelatih memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik melalui pembinaan, pengawasan, dan pemberian arahan. Faktor eksternal berperan dalam membentuk perilaku disiplin melalui pembiasaan, arahan, dan konsekuensi yang diberikan (Zamiyenda dkk., 2022). Penerapan konsekuensi atau sanksi yang

bersifat mendidik juga menjadi salah satu upaya kepala sekolah, pembina, dan pelatih pramuka SMP Negeri 2 Dringu dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Disiplin juga sering terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Kebiasaan positif seperti datang tepat waktu, rutin mengerjakan tugas, dan mengikuti instruksi guru (Rahadian & Pebriyenni, 2021). Aturan kedisiplinan yang disepakati oleh peserta didik dan pelatih dilaksanakan sehingga peserta didik menjadi terbiasa dalam bersikap disiplin.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan percaya diri dan disiplin anak di SMP Negeri 2 Dringu dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Dringu telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan manajemen kegiatan, yaitu perencanaan dengan dilakukannya musyawarah dalam membuat program kegiatan, pengorganisasian dengan adanya struktur organisasi sebagai pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, pengawasan yang rutin dilakukan oleh kepala sekolah, pembina, dan pelatih, serta evaluasi yang rutin dilakukan setiap selesai latihan dan evaluasi berkala setiap 3 bulan sekali. Setiap tahapan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti tahap perencanaan melibatkan kepala sekolah, pembina pramuka, pelatih, serta dewan penggalang, pengorganisasian melibatkan semua pihak mulai dari kepala sekolah hingga peserta didik, pelaksanaan melibatkan pembina, pelatih, dewan penggalang, dan peserta didik, pengawasan melibatkan kepala sekolah, pembina dan pelatih, serta evaluasi melibatkan kepala sekolah, pembina dan pelatih.
2. Ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik yang menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, aktif dalam kegiatan, serta percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya setelah aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Peningkatan percaya diri tersebut tidak terlepas dari bimbingan pelatih yang menggunakan metode menyenangkan di dalam latihan ekstrakurikuler pramuka.
3. Ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang menjadi tertib dalam mengikuti kegiatan, tepat waktu dalam menghadiri latihan, serta rapi dalam menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kedisiplinan tersebut terbentuk melalui pembiasaan aturan, penerapan konsekuensi yang bersifat mendidik, serta pengawasan dari kepala sekolah, pembina, dan pelatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, M., Fauzi, M., & Ali, M. (2024). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 54–61. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24476>
- Arianti, N. N., Sudirman, I. N., & Suardana, I. P. O. (2024). *Analisis Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 1 Cempaga*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2855–2860. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2605>
- A'yunun Nadhirah & Adtya Dyah Puspitasari. (2024). *Analisis Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Menarik dan Menantang Pramuka Pada Kelas II UPTD SDN Gili Timur 2 Bangkalan*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2675>

- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). *Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa*. PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Elsani, D. R. S., Oktaviani, R., Prihatini, D., Ristianina, R., Safitri, N., Hidayat, A., & Mawardini, A. (2025). *Peran Pembina dalam Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar*.
- Endriani, A., Iman, N., & Sarilah, D. (2022). *Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar bagi Siswa*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika), 3(1), 57–61. <https://doi.org/10.36312/abdimandalika.v3i1.750>
- Fatimah, R., Karma, O., Utami, I., & Sauri, S. (2026). *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi dan Disiplin Siswa SMA*. Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi, 1–10.
- Fatkhurrozak, A., Hosna, R., & Kibtiyah, A. (2024). *Peningkatan Self-Efficacy Siswa melalui Strategi Persuasi Verbal pada Program Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Al-Bairuny Sambong Dukuh Jombang*. Kurikula : Jurnal Pendidikan, 8(2), 99–108.
- Fausiah, Basri, S., & Hastuti, S. (2025). *Manajemen Pendidikan*. Irfani, 21(2), 573–584. <https://doi.org/10.30603/irfani.v21i2.6733>
- Herlina, R., Saam, Z., & Syahza, A. (2022). *Penanaman Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*. Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan), 10(1), 97. <https://doi.org/10.31258/jmp.10.1.p.97-107>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). *Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia*. Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 17–26. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>
- Khairunnisa, N., Habibah, A., & Hasibuan, A. (2024). *Pembinaan Sikap Percaya Diri bagi Anggota Pramuka Siaga*.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*.
- Mustofa, A., & Arisandi, Y. (2021). *Konsep Percaya Diri Perspektif Al-Qur'an*. Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam, 1(1), 22–43. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v1i1.470>
- Rahadian, & Pebriyenni. (2021). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Kelas XI Terhadap Pembelajaran Daring PPKn di Sma N 2 Tanjung Jabung Barat*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1(2). <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/18835>
- Rahmani, Z., Hijran, M., & Oktariani, D. (2023). *Peran Pendidikan Ekonomi Syariah terhadap Pembangunan Karakter Bangsa*. AL-Muqayyad, 6(1), 42–48. <https://doi.org/10.46963/jam.v6i1.1017>
- Riyanto, D. Y., Pd, M., & Oktariyanda, T. A. (2023). *Metodologi Penelitian*.
- Rumasukun, N. A., Faizin, M., & Apia, G. (2024). *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai*. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 6(1), 13–22.
- Salnabillah, H. K., & Wiyoso, J. (2025). *Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Karang*. Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development, 7(6), 4163–4175. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i6.1769>
- Siti Nur Adhilah Mohamed Nawi & Mohd Norazmi Nordin. (2025). *B.F. Skinner's Learning Theory and Teaching Strategies for Special Education Students*. Special Education [SE], 3(1), e0043. <https://doi.org/10.59055/se.v3i1.43>

- Subarkah, R., Siswa, B. R., Rahayu, S., & A, Y. I. (2023). *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). *Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry*. Manajemen Kreatif Jurnal, 1(3), 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Timpal, C. (2024). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Mega Press Nusantara.
- Wahidin, A., Fadjjar, D. N. M., & Sholehuddin, S. (2026). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Penguatan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas V SD*. Jurnal Jendela Pendidikan, 6(01), 29–38. <https://doi.org/10.57008/jjp.v6i01.2134>
- Witak, A., & Kusnanik, N. W. (2025). *Hubungan Self Efficacy terhadap Aktivitas Fisik Mahasiswa Putera Prodi S1 PKO Jalur Mandiri Angkatan 2024*. Jurnal Prestasi Olahraga, 8(2), 903–916.
- Zamiyenda, R., Jaruddin, J., & Suarja, S. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang*. Jurnal Wahana Konseling, 5(2), 137–149. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7075>
- Zimmerman, B. (1990). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview*. Educational Psychologist - Educ Psychol, 25, 3–17. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*. Theory Into Practice, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2
- Zumeri, S. (2023). *Albert Bandura-Self-Efficacy The Exercise of Control-W. H. Freeman & Co (1997)*.